

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang difokuskan untuk menganalisis masalah-masalah yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini diterapkan suatu metode penelitian yang dapat menggambarkan kondisi serta fenomena objek yang diteliti secara utuh dan mendalam, yaitu metode penelitian deskriptif analitik. Hal ini sejalan dengan pandangan Winardi (1979:67) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dapat mencapai berbagai bentuk analisa yang dideskripsikannya, seperti analisa pekerjaan dan aktifitas, termasuk didalamnya analisa kesulitan, analisa dokumenter atau informatif, serta berbagai bentuk pemikiran reflektif.

Metode ini dipilih sesuai dengan latar (*setting*) permasalahan dan fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yang bertujuan "...menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati". Hal ini senada dengan Sudjana dan Ibrahim, (1989: 92), yang menyatakan bahwa :

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dan untuk menetapkan sifat-sifat dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan, tujuannya adalah untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya dalam situasi itu.

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini tidak terbatas hanya sampai pada kegiatan pengumpulan data saja, tetapi juga sampai pada upaya analisis dan interpretasi data, pengambilan secara induktif serta

membandingkan berdasarkan atas aspek tertentu. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan kegiatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI di SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk menggambarkan keseluruhan fenomena objek penelitian ini, disamping metode penelitian deskriptif, diperlukan pula suatu pendekatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan analisis penelitian ini. Oleh karenanya, dalam penelitian ini digunakan suatu pendekatan yang bersifat kualitatif.

Secara umum, pendekatan kualitatif dalam suatu penelitian dipandang sebagai suatu pendekatan yang mampu mendeskripsikan seluruh fenomena empiris objek penelitian. Dalam hal ini, Miles da Huberman (1984:243) mengemukakan bahwa:

“One of the strengths of qualitative research is precisely its capacity to describe in detail the empirical phenomena under study. Qualitative studies are rich in description of settings, people, events, and processes, but they usually say little about how the researcher got the information, and almost nothing about how conclusions were drawn.”

Dari pandangan tersebut, tampak bahwa penelitian kualitatif dipandang sebagai penelitian yang kaya akan penggambaran (deskripsi) empiris suatu fenomena objek penelitian baik berupa tatanan/ aturan, orang, peristiwa, maupun proses.

Selain sifat-sifat tersebut, pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan kuantitatif. Berkenaan dengan hal tersebut, Bogdan dan Biklen (1987 : 27-29), menguraikan karakteristik-karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and 2. The rescadler is the key instrumen, 3. Qualitative reseachers are concerned with process rather than simply outcomes or products. 4. Qualitative reaeachers tend to analyze their data inductively. 5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Dari kutipan tersebut dapat diungkapkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti sendiri sebagai pelaku utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya, mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses dan tidak didasarkan pada hasil, melalui analisis induktif mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati melalui analisis induktif serta mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Adapun sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan preposisi-preposisi yang bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi tentang pendekatan proses mengajar belajar kontekstual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain didasarkan pada teori di atas, peneliti pun menyelaraskan prosedur penelitian ini dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1996), tentang pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*, peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif, mementingkan proses dan produk, mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan yang dapat memahami masalah atau situasi, mengutamakan dan langsung atau "*first hand*", *cros-check*, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara

memperoleh data itu dari sumber lain, menonjolkan perincian kontekstual, subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan perspektif yaitu mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, verifikasi yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya, sampling yang purposif dilihat menurut tujuan penelitian, menggunakan “audit trail”, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang dikumpulkan, partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang “natural”, mengadakan analisa sejak penelitian awal.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka kajian penelitian ini mengikuti pendekatan naturalistik atau “*naturalistic inquiry*” yakni melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya, dan pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada obyektivitas antara intersubjektivitas. Konsekuensinya tentu menuntut kredibilitas peneliti sebagai instrumen yang akan mengkontruksi realitas langsung secara dinamis dan berpartisipasi aktif melalui observasi partisipan.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, penelitian ini disusun dengan langkah-langkah kerja, antara lain:

1. Pengumpulan informasi tentang SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Perolehan informasi dalam penelitian ini secara umum dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; tahap orientasi, eksplorasi dan member check. Berkaitan dengan ini, Nasution (1996:33) menjelaskan bahwa terdapat 3

tahapan dalam mencari informasi, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*.

Tahap orientasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang memadai yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti, tahap eksplorasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya. Sedangkan tahap *member check* adalah untuk menginformasikan bahwa laporan yang diperoleh dari responden dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan data yang terpercaya, akurat dan mendalam.

2. Pengumpulan data

Untuk memiliki akurasi data yang baik, maka peneliti berupaya melakukan beberapa alternatif cara untuk mengumpulkan data, paling tidak peneliti mencoba mengumpulkan data melalui lima teknik yaitu: observasi, wawancara, angket, studi literatur dan studi dokumentasi. Kelima teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

▪ Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran PAI melalui pendekatan kontekstual. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan tertentu yang dilakukan

guru dan siswa sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian.

Lebih lanjut, Lexy J. Meleong (1998 : 106) menjelaskan tentang perlunya penggunaan metoda pengamatan ini, yaitu:

- 1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilakunya;
- 2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek, menangkap kehidupan dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu;
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek;
- 4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Walaupun teknik observasi merupakan teknik yang dapat mengangkat data dari lapangan secara menyeluruh, peneliti menyadari bahwa bagaimanapun hebatnya observasi, tetap saja memiliki kelemahan-kelemahan dimana responden tidak mungkin dapat diamati keseluruhan dari proses pembelajaran kontekstual.

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Berkaitan dengan ini, Nasution (1996: 73) menyatakan bahwa: "Dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden". Teknik yang akan peneliti tempuh adalah melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan

responden penelitian dengan tetap berpedoman pada arah, sasaran dan fokus penelitian ini.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada subyek penelitian. Dalam mempersiapkan apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara, Patton dalam Lexy J. Meleong (1996: 140) memberikan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya, enam jenis pertanyaan tersebut adalah:

- a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, interaksi komunikasi, pimpinan dan pegawai.
- b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- d) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera.
- e) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka peneliti berusaha membuat komponen pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada interviewee, yaitu untuk mengungkap data tentang upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI di SMA. Hal ini penting dalam rangka konfirmasi serta mencari kesesuaian dan keshahihan data dari sumber data/interviewee dengan tanggapan yang diberikan oleh responden lainnya.

Wawancara sebagaimana dimaksud dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan

yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya. "Semua responden yang telah di seleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sesuai dengan kata-kata dan tata urutan yang sama". (Koentjoroningrat 1993:118). Dalam wawancara ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tema penelitian yaitu mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI.

- 2) Wawancara mendalam (*In deep Interview*) yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk pokok-pokok pertanyaan untuk mendapatkan data kualitatif tentang pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI. Pedoman wawancara ini kemudian dikembangkan sehingga dapat diperoleh keterangan yang permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

- Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan secara tertulis dengan kemungkinan jawaban yang diberikan kepada responden.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang telah disediakan jawabannya oleh penulis dan responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihannya masing-masing.

- Studi Literatur

Studi literatur yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menganalisa buku-buku karangan para ahli atau

pedoman resmi untuk mendapatkan informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

- Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang ada pada SMA Laboratorium Percontohan UPI yaitu berupa satuan pelajaran, perencanaan pembelajaran, laporan kegiatan yang dilakukan, hasil kegiatan pengumpulan data terhadap siswa maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian pendekatan pembelajaran kontekstual pada pelajaran PAI.

Untuk lebih meyakinkan hasil data yang dijangkau dari lapangan, digunakan pedoman sebagai berikut :

- a) Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- b) Peneliti berusaha untuk memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan.
- c) Peneliti berusaha menghasilkan keadaan dan lingkungan sekitar subyek penelitian dengan peristiwa yang terjadi.
- d) Agar data yang diperoleh adalah data yang sah, maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

3. Pengolahan Data

Dalam mengolah data hasil penelitian ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Seleksi Data

Upaya mengetahui dengan jelas tentang data yang akan diolah, maka langkah penyeleksian data dari responden tersebut adalah dengan menyebarkan angket, kemudian dikumpulkan dan di olah.

b. Tabulasi Data

Pengujian hipotesis salah satunya bertujuan untuk melihat kedudukan setiap jawaban dari setiap item. Tujuan tersebut dapat dicapai antara lain dengan cara mentabulasi data, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel yang dibutuhkan
- 2) Menyusun dan menghitung frekuensi untuk setiap kategori jawaban dari setiap item.

a. Penetapan teknik analisis data deskriptif melalui perhitungan prosentase.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data deskriptif, ini dengan melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap item penelitian dalam bentuk prosentase dan penafsiran data yang masuk.

Rumus untuk mengolah hasil angket siswa untuk kemudian dianalisis, yaitu dengan teknik perhitungan prosentase (Mohammad Ali;1985:184) yaitu :

$$\% = F/N \times 100$$

Keterangan :

% = Prosentase

F = Frekuensi yang dicapai dari sejumlah jawaban yang diperoleh melalui angket

N = Jumlah sampel penelitian

d. Penafsiran Data

Untuk memudahkan penafsiran frekuensi jawaban yang telah dihitung dalam prosentase tersebut, maka penulis menetapkan pedoman pengisian dengan mempergunakan kategori berikut:

0 %	= Tidak ada
0,1 % - 24,9 %	= Sebagian kecil
25,0 % - 49,9 %	= Hampir setengahnya
50,0 %	= Setengahnya
50,1 % - 75,9 %	= Sebagian besar
76,0 % - 99,9 %	= Pada umumnya
100,0%	= Seluruhnya

(Ruseffendi; 1988:471,diperbaharui)

Setelah melakukan pengolahan data ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel-tabel yang dibutuhkan
- b. Menghitung frekuensi untuk setiap katagori jawaban dari setiap item.
- c. Memaparkan hasil penelitian setiap jawaban dari setiap item.

4. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Menurut Nasution, S (1988:126), bahwa: "Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategorisasi agar dapat ditafsirkan".

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka diketahui bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data. Data yang terkumpul dari lapangan, yaitu berupa uraian-uraian yang penuh deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dan diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna.

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor (Meleong, 1996: 103) menjelaskan bahwa "Analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu". Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dan

kesungguhan dalam memberikan makna yang berkaitan dengan analisis data.

B. Definisi Operasional

Berikut ini dikemukakan penjelasan singkat beberapa istilah yang menjadi kajian utama dan ruang lingkup permasalahan dari judul penelitian "Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Laboratorium Percontohan UPI".

1. Perencanaan pembelajaran berbasis CTL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu desain pembelajaran atau di SMA sering digunakan istilah yang bervariasi antara lain: disebut satuan pembelajaran (satpel), persiapan mengajar, rencana pembelajaran (renpel) dll. Isinya sama yaitu rencana pembelajaran yang memuat perumusan tujuan, menetapkan materi, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Dikaitkan dengan penerapan CTL, maka bagaimana mengembangkan setiap unsur perencanaan pembelajaran yang berbasis model CTL.
2. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar dari mulai kegiatan awal, inti dan penutup kegiatan pembelajaran yang berbasis pendekatan CTL, yaitu suatu kegiatan (proses) pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, melalui penerapan tujuh

prinsip utama pembelajaran efektif (*Constructivism, Questioning, Inquiry, Learning Community, Modeling, Reflection, and Authentic Assessment*).

3. Cara mengevaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis evaluasi harus dilakukan sehingga dengan alat evaluasi yang dikembangkan dapat menjadi bagian integral pembelajaran yang berbasis CTL.
4. Dampak pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari kegiatan pembelajar CTL terhadap pengalaman belajar siswa khususnya terhadap aktivitas kreatifitas, dan makna yang dirasakan oleh siswa dan kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

C. Instrumen Penelitian

Menurut S. Nasution (1992: 55), instrument penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus dipikirkannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat penelitian lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu tes hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mengetest hipotesis yang timbul seketika.
4. Hanya peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera

menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti memegang peranan penting dalam membuka cakrawala pemikirannya, hal ini diperlukan sejak dimulainya upaya pendekatan dengan informan, kemudian menganalisis data sampai pada upaya mengambil kesimpulan.

Keterlibatan peneliti dengan subyek penelitian dirasa cukup memadai. Hal ini telah sesuai dengan kondisi tersebut, dengan didasarkan bahwa informan telah secara sadar memahami makna penelitian ini, sehingga mereka membantu sepenuhnya, juga informan telah mengetahui tempat penelitian yang memungkinkan untuk peneliti sesering mungkin berada di lapangan. Dan informan selalu mengupayakan untuk sering berada di lingkungan informan dengan tidak mengalami hambatan yang berarti sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang dikehendaki.

D. Sumber Data dan Tahapan Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berada dalam lingkungan SMA Laboratorium-Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri atas beberapa unsur siswa dan guru Pendidikan Agama Islam, serta komponen-komponen penunjang pendidikan lainnya yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Sesuai dengan sifat-sifat serta karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif, subyek dalam penelitian ini ditetapkan dengan penentuan sampel secara purposif, mengingat jumlah keseluruhan populasi

yang terlalu besar, sementara dalam penelitian kualitatif, kedalaman observasi dan analisis cukup tinggi. Penerapan penetapan sampel secara purposif ini digunakan dengan dasar bahwa tujuan penelitian ini difokuskan pada deskripsi proses pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium-Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, oleh karenanya sampel purposif digunakan dengan tujuan lebih menspesifikasikan subyek penelitian pada spesifikasi subyek yang terlibat dalam proses pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, yaitu 34 orang siswa kelas X dan seorang guru PAI yang mengajar di kelas tersebut.

Penentuan subyek penelitian dengan cara *purposive sampling* ini sesuai dengan penjelasan dari Miles dan Huberman (1984:36) yang menegaskan bahwa:

“...There are only so many parameters to setting: a finite a number of people, process, and events. But a closer look reveals that setting have sub setting (schools have classrooms, groups have cliques, cultures have sub cultures, families have coalition), so that fixing the bondaries of the setting in a non arbitrary way is tricky. Life proliverates end lessly”

Menurut pandangan tersebut tampak bahwa dalam penelitian kualitatif cukup banyak parameter yang harus disusun, namun untuk lebih memfokuskan pada penelaahan yang lebih mendalam perlu membuat sub-sub seting, seperti dalam sebuah sekolah pasti memiliki kelas, dalam sebuah kelompok terdapat golongan, dan dalam keluarga ada gabungan anggota, dengan demikian jangan sampai terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian. Oleh karenanya, dalam penentuan subyek penelitian kualitatif, peneliti bekerja dengan terfokus pada

kelompok-kelompok kecil dari wilayah penelitian yang luas. Dalam hal ini, Milles dan Huberman (1984:36) mengemukakan:

“...Qualitative researchers usually work with smaller samples of people in fewer global settings than do survey researchers. Also, qualitative samples tend to be more purposive than random, partly because the initial definition of universe is more limited...and partly because social processes have a logic and coherence that random sampling of events or treatments usually reduce to uninterpretable sawdust.”

Selanjutnya, untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Liwa (2004:72), dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari tahap orientasi, eksplorasi, validasi, hingga tahap interpretasi.

1. Tahap orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal untuk mencari permasalahan di lapangan yang sekiranya dapat dijadikan bahan untuk diseminarkan.

Peneliti melakukan kunjungan pada SMA Laboratorium UPI.

Menentukan subyek penelitian ini dilakukan atas dasar:

- Ketersediaan SMA Laboratorium UPI menjadi subyek penelitian ini.
- Keterbukaan kepala sekolah dan guru PAI SMA Laboratorium UPI untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti mengurus dan menyelesaikan surat ijin penelitian yang digunakan ijin mengadakan penelitian di lapangan.

2. Tahap eksplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan penggalan informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian,

kegiatan-kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual, serta tanggapan siswa mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan lain yang penting dilakukan juga pada tahapan yaitu :

- a. menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu di lapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenal lebih dekat dengan subyek penelitian.
- b. memilih sumber data yang terpercaya, yaitu guru PAI di SMA Lab UPI.
- c. pelaksanaan wawancara merupakan kegiatan untuk lebih meyakinkan dan mencatat ingatan di lapangan.
- d. melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian secara terus-menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan penelitian.

3. Tahap Validasi

Data yang telah dikategorisasikan selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang berkembang, kemudian divalidasi melalui ; *member check, triangulation, audit trail dam expert opinion* (Meleong, 1996).

Kegiatan validasi data tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. *Member check*, Tahap *member check* meliputi:

- menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi yang terjadi dalam proses belajar-mengajar kaitannya dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMA Lab UPI.
- menyampaikan laporan tersebut pada guru bidang studi PAI kaitannya dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMA Lab UPI.
- memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan pendapat guru PAI.

b. *Triangulasi*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan dari data yang telah didapat dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Sesuai dengan yang dikemukakan Meleong (1996) "...Merupakan tahapan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Membandingkan hasil observasi dari guru PAI dengan informasi dari siswa tentang masalah yang sama.
- Membandingkan informasi dari Guru PAI dengan informasi dari siswa pada masalah yang sama.
- Membandingkan data yang diperoleh dari sumber pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

c. *Audit Trail*

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mendiskusikan temuan data dan prosedur pengumpulannya dengan pembimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh kritik dan masukan sehingga dapat mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi.

d. *Expert Opinion*

Nasution (1992) mengatakan bahwa *expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap keshahihan penelitian dengan para pakar yang profesional di bidang ini, termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

4. Tahap Interpretasi

Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik mengenai pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMA Lab UPI. Dalam proses ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh disamping menggambarkan perolehan penelitian secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

Pada tahap ini, data yang telah divalidasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi transmisi, sehingga dapat diperoleh suatu kerangka referensi yang bias memberikan “makna” terhadapnya.

